

**TINDAK TUTUR PERSUASI PADA BROSUR LAYANAN
BIMBINGAN BELAJAR DI BANDAR LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**

(Skripsi)

**Oleh
FITTRIANDHARI**



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

TINDAK TUTUR PERSUASI PADA BROSUR LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DI BANDAR LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

Oleh
Fitriandhari

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur persuasi yang terdapat pada brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah tuturan yang terdapat pada brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung.

Data penelitiannya brosur layanan bimbingan belajar sebanyak 10 data yaitu, bimbel Hafara, As-Samba, Primagama, Nurul Fikri (NF), KSM, junior, ganesha operation (GO), SGELC, Azwana dan smart global Education. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah mengambil brosur layanan bimbingan belajar, mengidentifikasi data yang mengandung teknik persuasi, mengklasifikasi jenis data berdasarkan teknik persuasi dan mendeskripsikan tindak tutur persuasi pada brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam teknik persuasi yang digunakan pada brosur layanan bimbingan belajar meliputi (1) rasionalisasi, (2) identifikasi, (3) Sugesti, (4) konformitas, (5) kompensasi (6) penggantian dan satu teknik yang tidak terdapat pada brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung yaitu teknik Proyeksi.

Penelitian ini menggunakan bentuk tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Teknik persuasi yang lebih dominan digunakan oleh brosur layanan bimbingan belajar ialah teknik sugesti 23 data, identifikasi 21 data. Teknik konformitas 8 data, penggantian 5 data, rasionalisasi 4 data dan paling sedikit yang digunakan adalah teknik kompensasi. Hasil penelitian berupa tuturan persuasi pada brosur layanan bimbingan belajar yang dapat digunakan sebagai contoh dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar 3.4 menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan atau poster dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar dan 4.4 menyajikan gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk iklan, slogan atau poster secara lisan maupun tulisan yang sesuai dengan silabus kurikulum 2013 yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2016.

Kata kunci: tindak tutur persuasi, brosur, layanan bimbingan belajar, implikasi

**TINDAK TUTUR PERSUASI PADA BROSUR LAYANAN BIMBINGAN
BELAJAR DI BANDAR LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**

Oleh
FITTRIANDHARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **TINDAK TUTUR PERSUASI PADA BROSUR LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DI BANDAR LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**

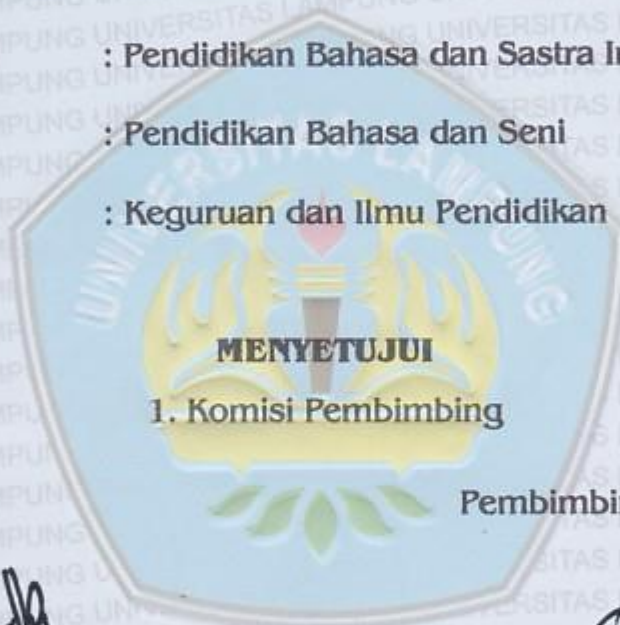
Nama Mahasiswa : **Fittriandhari**

No. Pokok Mahasiswa: 13130401030

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

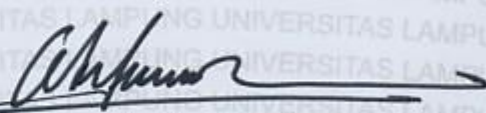


1. Komisi Pembimbing


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001


Dr. Siti Samhati, M.Pd.
NIP 19620829 198803 2 001

2. Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

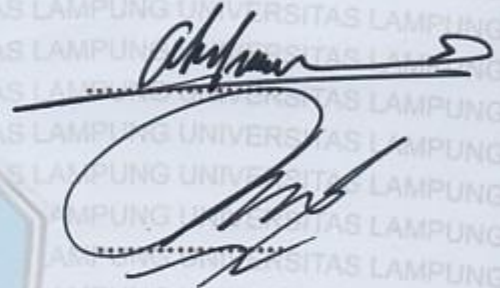
Ketua

: Dr. Nurlaksana Eko R, M.Pd.



Sekretaris

: Dr. Siti Samhati, M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing : Dr. Munaris, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuzi, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 8 Februari 2018

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Fittriandhari
npm : 1313041030
judul skripsi : Tindak Tutur Persuasi Pada Brosur Layanan Bimbingan Belajar di Bandar Lampung dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri tanpa bantuan orang lain kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis penulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali ditulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karena itu Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 23 Februari 2018
Yang Membuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL
DCE14AEF76252040
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Fittriandhari
NPM 1313041030

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di kota Bandar Lampung pada tanggal 23 Februari 1995 sebagai anak kelima dari lima saudara, dari pasangan Bapak Pardjo (alm) dan Ibu Khomsiah (almh). Pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah TK Taruna Jaya Perumnas Way Halim Bandar Lampung yang diselesaikan Tahun 2001, SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung yang diselesaikan Tahun 2007, MTs Negeri 1 Tanjung Karang yang diselesaikan Tahun 2010, SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang diselesaikan Tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Lampung program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Pada tahun 2016 penulis melakukan PPL di MTs Maftahul Khoiriyah Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah dan penulis juga KKN di desa Sido Binangun Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang.
Teman yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.
(Andrew Jackson)

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari
betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.
(Thomas Alva Edison)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas nikmat yang diberikan Allah SWT, penulis mempersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang paling berharga dalam hidup penulis.

1. Penulis mempersembahkan karya ini pada orang tua tercinta penulis Bapak Pardjo (alm) dan Ibu khomsiah (almh).
2. Kakak- kakak tersayang Ima Toya, Ade Wahyudi, Fitria Ninggrum, Parmitha Shari yang selalu mendidik penulis dengan sabar untuk meraih cita-cita penulis, memberikan semangat serta mendoakan penulis dengan setulus hati
3. Keponakan tersayang Nurima, M.Rayhan, Alike Naila Putri dan Rafasya Narendra yang selalu mengibur penulis.
4. Terimakasih untuk keluarga besar penulis yang selalu mendoakan dan menantikan keberhasilan ku
5. Bapak dan ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan almamater Universitas Lampung yang telah mendewasakan penulis dalam berfikir, bertutur dan bertindak serta memberikan pengalaman yang tidak terlupakan.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul Tindak Tutur Persuasi pada Brosur Layanan Bimbingan Belajar di Bandar Lampung dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di universitas lampung.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis tentu banyak menerima masukan, motivasi, bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak lainnya. Sehubungan ini hal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku pembimbing I atas kesediaanya membimbing, arahan, kesabaran, keikhlasannya dan memotivasi penulis selama menyusun skripsi.
2. Dr. Siti Samhati, M.Pd. selaku pembimbing II atas kesediaan keikhlasan, saran, arahan, kesabarannya dan memotivasi penulis selama menyusun skripsi.
3. Dr. Munaris, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai pembahas yang selalu memberikan nasehat, saran dan motivasi dalam perbaikan skripsi penulis.

4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang selalu memberikan nasehat dan dukungan.
5. Dr. Muhammad Fuad, M. Hum. Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bidik Misi yang telah membantu penulis dalam membiaya kuliah dan selalu memberikan motivasi
7. Bapak dan ibu dosen serta staf program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni.
8. Orang tua penulis tercinta, bapak Pardjo (alm) dan Ibu Khomsiah (almh) yang selalu membuat penulis semangat, tegar, mandiri dan termotivasi dengan pesan-pesan harapan mereka.
9. Kakak tersayang Ima Toya, Ade Wahyudi, Fitria Ninggrum, Parmitha Shari yang selalu membimbing, memberikan arahan, nasehat dan motivasi dalam menyemangatkan adiknya.
10. Keponakan tersayang Nurima, M.Rayhan, Alike Naila Putri dan Rafasya Narendra yang selalu mengibur
11. Ledom kesayangan penulis Adi Suryadi yang selalu memberikan semangat dan motivasi
12. Keluarga besar penulis yang selalu mendoakan dan selalu memberikan nasehatnya
13. Keluarga besar bapak Asman Effendi yang selalu memberikan arahan, nasehat dan motivasi

14. Sahabat terbaik penulis dan tergokil di SMA negri 5 Bandar Lampung
Huwaida Izzaty (Ida Chan), Martanti (Tompel), Septi Antika Yurida(Colay),
Annisa Amalia SR (Panda),Yusrina Hasilah (Lay), dan Neneng Lisa R
(Empot) yang selalu menasehati dan selalu memberikan nasehat.
15. Sahabat terbaik dan seperjuangan di Batrasia Ana Marlina, Eka Meilani, Eli
Ermawati, Isti Nurhasanah,dan Juleha yang selalu ada suka dan duka bersama
baik masalah kuliah maupun keluarga dan saling memotivasikan satu dengan
yang lain.
16. Sahabat-sahabat seperjuangan Puspita Cahya Rifai, Roza Novilinda,S.Pd,
Engrid Septarini, Safira Nabila dan Gustia Putri yang selalu
membantu,menghibur dan melewati setiap suka dan duka bersama selama
kuliah.
17. Teman-teman seperjuangan Nuning Anggrainingsi, Ria Meriana, Yosevina
Eva Marini, Hindun Kusuma Dewi, Margareta Finasehati, Diana Febrianti,
Widyasni Amanda, Cindi Yolanda, Reni Novasari, Puti Gita Mardiani,
Mustavida Sari, S.Pd, Indri Arnaselis, Ratu Faizatul Mufazah, S.Pd, Zaima
Novita, Nurul Fatonah, Diyah Berta Alpina,Wahyu Rianti, Nanda Ulfana
S.Pd, Baiti Kurniasari, Alamsyah, Arfan Ridho, Reza Pahlevi dan Martin
Saliman yang selalu membantu,menghibur dan melewati setiap suka dan duka
bersama selama kuliah.
18. Seluruh mahasiswa pendidikan Bahasa dan Satra Indonesia angkatan 2013,
terima kasih atas kebersamaan dan doa yang mengiringi selama ini

19. Kepala sekolah MTs Maftahul Hoiriyah dan seluruh guru-guru MTs Maftahul Khoiriyah telah banyak membantu membimbing dalam kegiatan PPL.
20. Teman-teman KKN di Desa Sido Binangun dan PPL MTs Maftahul Khoiriyah Way Seputih kecamatan Way seputih Kabupaten Lampung Tengah Atikah, Mei, Agustin, Kak Ari, Dewa, Kinasih, Riski, Yuyu Dan Johan yang mengajarkan penulis arti kebersamaan dan saling menghargai satu dengan yang lain.
21. Almamater tercinta Universitas Lampung
22. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menulis menyelesaikan skripsi ini

Semoga Allah SWT membalas segala keikhlasan dan bantuan semua pihak yang membantu semua penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan dunia pendidikan, khususnya pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Bandar Lampung, Februari 2018

FITTRIANDHARI

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
RIWAYAT HIDUP	
MOTO	
PERSEMBAHAN	i
SANWACANA	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Hakikat Bahasa	8
2.2 Pragmatik	8
2.3 Peristiwa Tutar	10
2.4 Konteks	13
2.5 Tindak Tutar	16
2.6 Jenis Tindak Tutar.....	18
2.6.1 Tindak Tutar Lokusi	18
2.6.2 Tindak Tutar Ilokusi	18
2.6.3 Tindak Tutar Perlokusi	19
2.7 Persuasi	20
2.7.1 Dasar-dasar Persuasi	20
2.7.1.1 Watak dan Kredibilitas.....	21
2.7.1.2 Kemampuan Mengendalikan Emosi	22

2.7.1.3 Bukti-Bukti	22
2.7.2 Teknik-Teknik Wacana Persuasi.....	23
2.7.2.1 Rasionalisasi.....	23
2.7.2.2 Identifikasi.....	25
2.7.2.3 Sugesti	26
2.7.2.4 Konformitas	27
2.7.2.5 Kompensasi.....	29
2.7.2.6 Penggantian.....	30
2.7.2.7 Proyeksi.....	31
2.7.3 Ciri-Ciri Persuasi.....	32
2.8 Brosur.....	33
2.9 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	38
3.2 Sumber Data dan Data	
3.2.1 Sumber data.....	38
3.2.2 Data	39
3.3 Teknik Pengumpulan Data	40
3.4 Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil	42
4.2 Pembahasan	43
4.2.1 Tindak Tutur Persuasi dengan Teknik Rasionalisasi	44
4.2.2 Tindak Tutur Persuasi dengan Teknik Identifikasi	48
4.2.3 Tindak Tutur Persuasi dengan Teknik Sugesti	70
4.2.4 Tindak Tutur Persuasi dengan Teknik Konformitas	91
4.2.5 Tindak Tutur Persuasi dengan Teknik Kompensasi.....	100
4.2.6 Tindak Tutur Persuasi dengan Teknik Penggantian.....	103
4.2.7 Tindak Tutur Persuasi dengan Teknik Proyeksi	109
4.2.8 Implikasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia	109

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	113
5.2 Saran	114

DAFTAR PUSTAKA	115
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	
Lampiran 1 Surat Penelitian	117
Lampiran 2 Korpus Data Penelitian	
Tindak Tutur Persuasi di Bandar Lampung	118
Lampiran 3 Brosur Layanan Bimbingan Belajar	
di Bandar Lampung	156
Lampiran 4 Silabus	181
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)	188
Lampiran 6 Bahan Ajar untuk siswa.....	197

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Data Bimbingan Belajar di Bandar Lampung	39
3.2 Indikator Tindak Tutur Persuasi pada Brosur Layanan Bimbingan Belajar	41
4.1 Hasil Penelitian Tindak Tutur Persuasi pada Brosur Layanan Bimbingan Belajar	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bosur Layanan Bimbingan Belajar Ganesha Operation (GO)	35

DAFTAR SINGKATAN

1. Dt-01-dst : Data ke 1 dan seterusnya
2. Pr : Persuasi
3. Rsn-01-dst : Rasionalisasi ke 1 dan seterusnya
4. Idn-01-dst : Identifikasi ke I dan seterusnya
5. Sgt-01-dst : Sugesti ke 1 dan seterusnya
6. Kfr-01-dst : Konformitas ke 1 dan seterusnya
7. Kps-01-dst : Kompensasi ke 1 dan seterusnya
8. Pgn-010dst : Penggantian
9. H : Bimbingan Belajar Hafara
10. L : Tindak tutur langsung
11. NF : Nurul Fikri
12. J : Bimbingan belajar Junior
13. Pgm : Bimbingan belajar Primagama
14. Az : Bimbingan belajar Azwana
15. SGE : Standard Gandhi English
16. GO : Ganesha Operation
17. AS : As-Samba

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
Lampiran 1 Surat Penelitian	117
Lampiran 2 Korpus Data Penelitian Tindak Tutur Persuasi di Bandar Lampung	118
Lampiran 3 Brosur Layanan Bimbingan Belajar di Bandar Lampung	156
Lampiran 4 Silabus	181
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)	188
Lampiran 6 Bahan Ajar untuk siswa.....	197

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sepanjang hidupnya hampir tidak pernah terlepas dari peristiwa komunikasi. Setiap anggota masyarakat selalu terlibat dalam komunikasi, baik berperan sebagai penutur maupun mitra tutur dengan menggunakan bahasa. Bahasa diperlukan untuk berkomunikasi agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik dan jelas. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat mengungkapkan maksud dan keinginannya kepada masyarakat. Hal ini berkaitan dengan fungsi bahasa untuk menjamin serta memantapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi dan interaksi sosial (Halliday dalam Tarigan, 2009: 6)

Fungsi bahasa harus dijalankan oleh penutur dan mitra tutur. Jika fungsi-fungsi tersebut tidak dijalankan dengan baik maka pesan yang dituturkan oleh penutur tidak akan tersampaikan kepada mitra tutur dengan baik pula. Mitra tutur akan kesulitan untuk memahaminya. Fungsi-fungsi bahasa yang akan digunakan didasarkan atas tujuan kita berkomunikasi. Berbeda tujuan akan berbeda pula alat komunikasi baik bentuknya maupun sifatnya (Lubis, 2015: 4).

Salah satu jenjang yang perlu diperhatikan saat mempelajari kajian linguistik adalah memahami makna yang terdapat dalam bahasa. Untuk mengetahui makna yang terdapat dalam suatu bahasa, kita perlu mempelajari kajian pragmatik. Pragmatik

adalah telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakup dalam teori semantik, atau dengan perkataan lain, membahas segala aspek makna ucapan yang tidak dapat dijelaskan secara tuntas oleh referensi langsung pada kondisi-kondisi kebenaran kalimat yang diucapkan (Tarigan, 2015: 31).

Setiap proses komunikasi yang terjadi dinamakan peristiwa tutur dan tindak tutur dalam satu situasi tutur. Menurut Chaer dan Agustina (2010: 47) peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Selain itu, Searle (dalam Rusminto 2015: 96) menjelaskan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Peristiwa tutur dan tindak tutur merupakan dua sarana utama yang terdapat dalam proses komunikasi ketika menyampaikan suatu maksud dari penutur.

Austin (dalam Rusminto 2015: 67) mengklasifikasikan tindak tutur atas tiga klasifikasi, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak lokusi adalah tindak proposisi yang berada pada kategori mengatakan sesuatu, tindak ilokusi adalah tuturan yang memiliki makna terselubung di dalam tuturan tersebut, bukan hanya sekedar mengatakan sesuatu tetapi penutur mengharapkan sesuatu dari mitra tutur. Kemudian tindak perlokusi adalah efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan isi tuturan.

Wacana adalah rentetan kalimat yang saling berkaitan dan menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi lainnya di dalam satuan makna antarbagian di dalam suatu bangun bahasa. Wacana dapat diklasifikasikan menjadi 5 klasifikasi yaitu (a) wacana deskripsi, (b) wacana eksposisi, (c) wacana argumentasi, (d) wacana narasi, dan (e) wacana persuasi. Penelitian ini lebih memfokuskan pada kajian tindak tutur persuasi pada brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung. Menurut Keraf (2003: 118) mengemukakan bahwa persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang. Tujuan akhirnya adalah agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu, maka persuasi dapat dimasukkan pula dalam cara-cara untuk mengambil keputusan.

Tindak tutur persuasi pada brosur layanan bimbingan belajar sering ditemukan teknik-teknik persuasi. Oleh karena itu, Keraf (2003: 124) mengemukakan mengenai teknik-teknik persuasi, yaitu (1) rasionalisasi, (2) identifikasi, (3) sugesti, (4) konformitas, (5) kompensasi, (6) penggantian, dan (7) proyeksi.

Brosur adalah sebuah alat untuk mempromosikan barang, jasa dan sebagainya yang mana terbuat dari sebuah kertas yang di dalamnya memiliki sejumlah informasi serta penawaran tentang jasa atau produk tersebut. Brosur berperan penting dalam menawarkan suatu produk dengan menggunakan teknik persuasi sehingga konsumen tertarik dan minat dengan produk yang ditawarkan. Layanan bimbingan belajar adalah suatu kegiatan bantuan belajar kepada siswa atau peserta didik yang bertujuan agar siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal. Kegiatan ini juga berupa

suatu bimbingan di sekolah yang merupakan aspek program pendidikan berkenaan dengan bantuan terhadap para siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat kemampuan dan kebutuhan sosialnya yang tujuannya untuk membantu prestasi siswa.

Banyaknya layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung. Namun, penulis hanya mengambil sepuluh tempat layanan bimbingan belajar, yaitu bimbel Hafara, bimbel As-Samba, bimbel Primagama, bimbel Nururl Fikri, bimbel KSM, bimbel Junior, bimbel GO, bimbel Azwana, bimbel Smart Global Education dan bimbel SGELC.

Penulis memilih brosur layanan bimbingan belajar karena brosur bimbingan belajar sering menggunakan teknik persuasi seperti teknik rasionalisasi, teknik identifikasi, teknik sugesti, teknik konformitas, teknik kompensasi dan teknik penggantian untuk menarik perhatian konsumen bergabung pada suatu layanan bimbingan belajar dengan tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VIII dengan 3.4 menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan atau poster dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar dan 4.4 menyajikan gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk iklan, slogan atau poster secara lisan maupun tulisan.

Sebelumnya telah ada penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis mengenai tindak tutur persuasi. Penulis yang telah melakukan penelitian tersebut yakni Puspita Cahya Rivai yang berjudul Tindak Tutur Persuasi Pada Guru Penjasorkes dan Siswa di SMK negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Perbedaan penelitian

sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sumber data penelitian sebelumnya adalah tindak tutur guru dengan siswa di SMK 4 Bandar Lampung sedangkan sumber data peneliti yang penulis lakukan saat ini adalah tindak tutur pada brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung dan penulis saat ini mengimplikasikan penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tindak tutur persuasi pada brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tindak tutur persuasi pada brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung
2. Mengimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia kebahasaan dan pengajarannya, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kajian kebahasaan khususnya di bidang pragmatik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru, siswa dan peneliti selanjutnya.

1. Bermanfaat bagi guru sebagai alternatif bahan acuan dalam penyusunan bahan ajar bahasa Indonesia
2. Bermanfaat bagi siswa sebagai sumber belajar bahasa Indonesia
3. Bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang beminat pada kajian yang sama diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi mengenai tindak tutur dalam komunikasi khususnya pada tindak tutur persuasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung
2. Objek penelitian ini adalah tindak tutur persuasi pada brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung. Tindak tutur persuasi tersebut mencakupi teknik persuasi sebagai berikut.
 - a. Teknik persuasi dengan menggunakan teknik rasionalisasi
 - b. Teknik persuasi dengan menggunakan teknik identifikasi
 - c. Teknik persuasi dengan menggunakan teknik sugesti
 - d. Teknik persuasi dengan menggunakan teknik konformitas

- e. Teknik persuasi dengan menggunakan teknik kompensasi
 - f. Teknik persuasi dengan menggunakan teknik penggantian
 - g. Teknik persuasi dengan menggunakan teknik proyeksi.
3. Lokasi penelitian ini, yaitu tempat layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung.

BAB II **LANDASAN TEORI**

2.1 Hakikat Bahasa

Chaer dan Agustina (2010: 11—12) mengemukakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem. Bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Bahasa bersifat sistematis dan sistemis. Sistematis artinya bahasa tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Sedangkan, sistemis artinya sistem bahasa itu bukan merupakan sistem tunggal, melainkan terdiri dari sejumlah subsistem, yakni subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem leksikon.

2.2 Pragmatik

Menurut Rusminto (2015: 57) pragmatik sebagai sebuah studi tentang penggunaan bahasa dan arti ungkapan berdasarkan situasi yang membelakanginya telah menjadi sebuah cabang linguistik yang semakin penting dalam studi bahasa. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya keterbatasan kajian linguistik formal murni yang tidak dapat menjangkau pemecahan masalah makna yang muncul pada konteks pemakaian kalimat dalam komunikasi. Dengan demikian, pragmatik berurusan dengan bahasa pada tingkatan yang lebih konkret, yakni penggunaan bahasa dalam peristiwa komunikasi yang sebenarnya.

Leech (dalam Rusminto, 2015: 59) mengemukakan bahwa aspek situasi tuturan dalam fenomena pragmatik mencakup hal-hal sebagai berikut : (1) yang menyapa (penutur) dan yang disapa (mitra tutur) yakni pihak-pihak yang terlibat dalam situasi tutur tertentu, (2) konteks tuturan yaitu suatu pengetahuan tentang latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur, mitra tutur dan yang membantu mitra tutur menafsirkan makna tuturan, (3) Tujuan tuturan yakni sesuatu yang diinginkan penutur melalui tuturannya , (4) tuturan itu sendiri, baik tuturan sebagai bentuk tindak ujar maupun (5) tuturan sebagai produk tindak verbal.

Levinson (dalam Tarigan, 2015: 31) menjelaskan bahwa pragmatik merupakan telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain pragmatik adalah telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyetarakan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat.

Dari tiga pendapat para ahli yang telah dipaparkan pada paragraf di atas mengenai pragmatik, maka penulis merujuk kepada pendapat Rusminto. Hal ini dikarenakan pendapat Rusminto telah menjelaskan secara keseluruhan mengenai pragmatik bahwa pragmatik berurusan dengan penggunaan bahasa dalam peristiwa komunikasi yang sebenarnya.

2.3 Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer dan Agustina 2010: 47).

Dell Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 48-49) menjelaskan bahwa peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, yang bila huruf-huruf pertamanya dirangkaikan menjadi akronim SPEAKING. Delapan komponen itu sebagai berikut.

S (=Setting and scene)

P (= Participants)

E (=Ends: purpose and goal)

A (=Act sequences)

K (=Keys)

I (=Instrumentalities)

N (=Norms of interaction and interpretation)

G (=Genres)

Setting berkenaan dengan waktu dan tempat tuturan berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu atau situasi psikologis pembicaraan. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda. Berikut ini adalah contoh mengenai *setting and scene*

(1) *Seorang anak yang berbicara dengan teman-temannya disaat waktu istirahat tentu berbeda dengan tutur kata saat berbicara dalam forum formal seperti seminar*

Participants adalah pihak-pihak yang terlibat dalam tuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa atau pengirim dan penerima (pesan). Dua orang yang bercakap-cakap dapat berganti peran sebagai pembicara atau pendengar, tetapi dalam sebuah khotbah di masjid, khotib sebagai pembicara dan jamaah sebagai pendengar dan tidak dapat berganti berperan. Status social partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan. Berikut ini adalah contoh mengenai *participants*

(2) *Seorang anak akan menggunakan ragam atau gaya bahasa yang berbeda bila berbicara dengan orang tuanya atau guru. Bila dibandingkan kalau berbicara terhadap teman-teman sebayanya.*

Ends, merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. Peristiwa yang terjadi di ruang pengadilan bermaksud untuk menyelesaikan suatu kasus perkara; namun, para partisipan di dalam peristiwa tutur itu mempunyai tujuan yang berbeda. Berikut ini adalah contoh mengenai *end*.

(3) *Jaksa ingin membuktikan kesalahan si terdakwa, pembela berusaha membuktikan bahwa si terdakwa tidak bersalah sedangkan hakim berusaha memberikan keputusan yang adil.*

Act sequences, mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. Bentuk ujaran dalam kuliah umum, dalam percakapan biasa dan dalam pesta adalah berbeda. Begitu juga dengan isi yang dibicarakan. Berikut ini adalah contoh mengenai *act sequence*

- (4) Saat acara pernikahan biasanya tamu membicarakan mengenai dekorasi pernikahan, tampilan pengantin dan lain-lain sedangkan, saat acara seminar biasanya membicarakan mengenai materi dan disertai tanya jawab.

Key, mengacu pada nada, cara dan semangat dimana suatu pesan yang disampaikan: dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Hal ini dapat juga ditunjukkan dengan gerakan tubuh dan isyarat. Berikut ini adalah contoh mengenai *key*

- (5) Seseorang yang berperan sebagai pimpinan orasi di jalanan tentu akan berbeda dengan seseorang yang berperan sebagai ketua kelompok penyuluhan petani

Instrumentalities, mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. *Instrumentalities* ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan seperti bahasa, dialek, ragam, atau register. Berikut ini adalah contoh mengenai *instrumentalities*

- (6) Bahasa yang digunakan pada email akan berbeda dengan bahasa yang digunakan saat berbicara secara langsung

Norms of interaction and interpretation, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya, yang berhubungan dengan berinterupsi, bertanya, dan sebagainya. Juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara. Berikut ini adalah contoh mengenai *norms of interaction and interpretation*

- (7) Pertanyaan atau sanggahan yang diberikan kepada teman diskusi tentu akan berbeda dengan pertanyaan atau sanggahan yang diberikan kepada hakim dipengadilan

Genre, mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa dan sebagainya. Berikut ini adalah contoh mengenai *genre*

(8) *Penyampaian puisi percintaan akan berbeda dengan penyampaian puisi perjuangan*

Berdasarkan komponen peristiwa tutur yang dikemukakan oleh Hymes di atas terlihat bahwa betapa kompleksnya terjadi peristiwa tutur yang di lihat maupun di alami sendiri dalam kehidupan.

2.4 Konteks

Kajian terhadap penggunaan bahasa harus menggunakan kontek yang seutuh-utuhnya (Sperber dan Wilson dalam Rusminto, 2015: 47). Bahasa bukan hanya memiliki fungsi dalam situasi interaksi yang diciptakan, tetapi bahasa juga membentuk dan menciptakan situasi tertentu dalam intraksi yang sedang terjadi (Duranti dalam Rusminto, 2015: 48).

Konteks adalah sebuah dunia yang di isi orang orang yang memproduksi tuturan tuturan . orang orang yang memiliki komunikasi sosial, kebudayaan, indentitas pribadi, pengetahuan, kepercayaan, tujuan dan keinginan yang berinteraksi satu dengan yang lain dalam berbagai macam situasi yang baik bersifat sosial maupun budaya (Schiffrin dalam Rusminto, 2015: 48).

Konteks dalam analisis wacana mengacu kepada semua faktor dan elemen nonlingustik dan nonkontekstual yang memberikan pengaruh kepada iteraksi komunikasi sosial (Celce-Murcia dan Elite dalam Rusminto, 2015: 48).

Semua pemakaian bahasa mempunyai konteks. Ciri-ciri tekstual memungkinkan wacana menjadi padu bukan hanya antara unsure-unsurnya dalam wacana itu sendiri tetapi juga dengan konteks situasinya (Halliday, 1985: 62).

Dari beberapa penjelasan mengenai konteks di atas maka dapat disimpulkan bahwa konteks adalah semua keadaan fisik maupun social di sekeliling kita yang dapat memperjelas makna ujaran yang diucapkan penutur kepada mitra tutur. Oleh karena itu, bahasa dan konteks merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena memiliki kaitan yang erat. Bahasa memerlukan konteks untuk memperjelas maksud dan maknanya, sedangkan konteks akan memiliki makna jika terdapat tindak berbahasa di dalamnya.

Empat jenis konteks, yaitu (1) konteks fisik yang meliputi tempat yang terjadinya pemakaian bahasa dalam suatu komunikasi, (2) konteks epistemis atau latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh penutur dan mitra tutur, (3) konteks linguistik ini disebut juga dengan istilah konteks dan (4) konteks sosial, yakni relasi social dan latar yang melengkapi hubungan antara penutur dan mitra tutur (Syafi'ie dalam Rusminto, 2015: 49).

Jenis-jenis konteks dibagi menjadi lima bagian, yaitu konteks tempat, waktu, konteks peristiwa, konteks suasana dan konteks orang sekitar (Rusminto, 2010: 133).

a. Konteks Tempat

Tempat yang melatari peristiwa tutur pada saat anak-anak bertutur, tidak hanya menjadi bahan pertimbangan oleh anak, lebih dari, adakalanya anak juga mendayagunakannya untuk mendukung keberhasilan tuturannya. Konteks tempat yang didaya gunakan oleh anak meliputi tempat yang berada di sekitar anak ketika bertutur dan tempat lain yang tidak berada di sekitar anak yang bersangkutan paut dengan tuturan yang diajukan tersebut.

b. Konteks Waktu

Konteks waktu yang melatari peristiwa tutur pada saat anak-anak bertutur, adakalanya juga dimanfaatkan oleh anak untuk mendukung keberhasilan tuturan yang dilakukannya. Dengan waktu sekarang, pada saat tuturan dilakukan, tetapi juga berkaitan juga dengan waktu tertentu di masa lalu dan di masa yang akan datang yang bersangkutan paut dengan tuturan anak.

c. Konteks Peristiwa

Tindak tutur yang dilakukan oleh anak-anak selalu terjadi dalam konteks peristiwa tertentu. Anak-anak sering menggunakan konteks peristiwa untuk mempengaruhi pendapat atau pandangan mitra tuturnya sehubungan dengan tindak tutur yang dilakukannya. Konteks peristiwa yang didayagunakan oleh anak-anak untuk mendukung keberhasilan tuturannya dapata berupa peristiwa tertentu yang merugikan anak dan selayaknya mendapatkan kompensansi tertentu bagi anak, tetapi juga peristiwa istimewa milik anak yang memberikan peluang bagi anak untuk memperoleh sesuatu dari mitra tuturnya.

d. Konteks Suasana

Suasana yang melatari peristiwa tutur ketika anak-anak bertutur merupakan aspek yang cukup menentukan bagi tuturan anak. Lebih dari itu, adakalanya anak-anak memanfaatkan suasana-suasana tertentu untuk mendukung keberhasilan tuturan yang dilakukannya. Suasana yang dimaksud adalah suasana-suasana yang nyaman dan menyenangkan, terutama hati mitra tuturnya.

e. Konteks Orang Sekitar

Ketika anak-anak bertutur, adakalanya terdapat orang lain yang berada di sekitarnya anak yang terlibat dalam peristiwa tutur tersebut, selain anak dan mitra tuturnya.

Orang sekitar yang dimaksudkan tidak saja berkaitan dengan orang-orang yang berada di sekitar anak secara langsung, tetapi juga orang lain yang berada di tempat lain. Tetapi bersangkutan paut dengan tuturan anak. Keberadaan orang sekitar tersebut dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan tuturan agar dikabulkan oleh mitra tuturnya.

2.5 Tindak Tutur

Tindak tutur '*speech act*' pertama kali berawal dari ceramah yang disampaikan oleh filsuf Inggris, yaitu John L. Austin pada tahun 1955 di Universitas Harvard dan diterbitkan pada tahun 1962 dalam buku yang berjudul *How to do Things with Words*. Austin mengemukakan bahwa aktivitas bertutur tidak hanya terbatas pada penuturan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu atas dasar aturan itu. Pendapat Austin didukung oleh Searle (2001) dengan mengatakan bahwa unit terkecil komunikasi

bukanlah kalimat, melainkan tindakan tertentu, seperti membuat pernyataan, pertanyaan, perintah, dan permintaan.

Selain itu, Searle (dalam Rusminto, 2010: 22) mengemukakan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Kajian tersebut didasarkan pada pandangan bahwa (1) tuturan merupakan sarana utama komunikasi (2) tuturan baru memiliki makna jika direalisasikan dalam tindak komunikasi nyata, misalnya membuat pernyataan, pertanyaan, perintah, atau permintaan.

Menurut Rani dkk. (2004: 158—159) tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa. Sebagaimana komunikasi bahasa yang dapat berwujud pernyataan, pertanyaan dan perintah, tindak tutur dapat pula berwujud pertanyaan, pernyataan dan perintah. Tindak tutur menurut Austin (dalam Nadar, 2009: 11) adalah sebagian tuturan bukanlah pernyataan mengenai suatu hal, tetapi merupakan tindakan (*action*).

Berdasarkan tiga penjelasan mengenai tindak tutur yang telah dipaparkan pada paragraf di atas, penulis merujuk pada pendapat Rusminto. Hal ini dikarenakan pendapat Rusminto telah menjelaskan secara keseluruhan mengenai tindak tutur, bahwa (1) tuturan merupakan sarana utama komunikasi (2) tuturan baru memiliki makna jika direalisasikan dalam tindak komunikasi nyata, misalnya membuat pernyataan, pertanyaan, perintah, atau permintaan.

2.6 Jenis-Jenis Tindak Tutur

Austin (dalam Rani dkk. 2004: 160) telah mengklasifikasikan tindak tutur atas tiga klasifikasi, yaitu (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi dan (3) tindak tutur perlokusi.

2.6.1 Tindak Tutur Lokusi

Tindak lokusi adalah tindak proposisi yang berada pada kategori mengatakan sesuatu (*an act of saying something*). Oleh karena itu, yang diutamakan dalam tindak lokusi adalah menyatakan sesuatu. Contoh sebagai berikut.

- (1) *Jari tangan manusia jumlahnya sepuluh.*
- (2) *Sapi merupakan binatang pemamah biak.*

Kalimat (1) dan (2) dituturkan oleh penutur hanya memberikan suatu informasi tanpa melakukan sesuatu hal. Informasi yang diberikan pada kalimat (1) adalah *Jari tangan manusia jumlahnya sepuluh*, sedangkan kalimat (2) memberi informasi mengenai *Sapi merupakan binatang pemamah biak*. Jadi, tindak tutur lokusi ini hanya memberi suatu informasi.

2.6.2 Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi selain menyatakan sesuatu, ilokusi juga menyatakan tindakan melakukan sesuatu. Oleh karena itu, tindak tutur ilokusi disebut *The Act of Doing Something* (tindakan melakukan sesuatu). Contoh sebagai berikut.

- (3) *Rambut mu sudah panjang.*
- (4) *Nilai rapormu bagus sekali.*

Kalimat (3) apabila dituturkan oleh seorang laki-laki kepada pacarnya bermaksud untuk menyatakan kekaguman, akan tetapi apabila dituturkan oleh seorang ibu kepada anak lelakinya atau seorang istri kepada suaminya kalimat ini bermaksud untuk menyuruh atau memerintah agar sang anak atau suami memotong rambutnya. Sedangkan pada kalimat (4) merupakan pujian ataupun ejekan kepada mitra tutur. Jika nilai rapor bagus maka tuturan tersebut merupakan pujian kepada dirinya sedangkan jika nilai rapornya jelek maka tuturan tersebut ejekan ataupun sindiran penutur kepada dirinya. Kalimat (3) dan (4) merupakan tindak tutur yang menyatakan sesuatu dan melakukan sesuatu tindakan.

2.6.3 Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap lawan tutur atau orang yang mendengar tuturan itu. Oleh karena itu, tindak tutur perlokusi sering disebut sebagai *The Act of Affective Someone* (tindak yang memberi efek pada orang lain). Berikut ini adalah contoh mengenai tindak tutur perlokusi.

- (5) *Sudah 3 minggu kamar ini tidak dibersihkan.*
- (6) *Samin bebas SPP.*

Kalimat (5) selain memberi informasi mengenai kamar tersebut belum dibersihkan selama 3 minggu yang dituturkan pada anaknya maka efek atau pengaruh yang ditimbulkan si anak akan mengambil sapu dan membersihkannya. Kalimat (6) selain memberi informasi bahwa Samin bebas SPP jika tuturan diucapkan seorang guru kepada murid-muridnya supaya teman-temannya tidak iri kepada Samin. Tuturan (6)

berdampak atau berpengaruh agar teman-temannya memaklumi keadaan ekonomi orang tua Samin.

Gunarwan (dalam Chaer 2010: 29) mengatakan bahwa terdapat kata kerja yang menunjukkan tindak tuturnya adalah ilokusi, seperti kata kerja melaporkan, mengumumkan, bertanya, dan menyarankan.. Di samping itu, terdapat juga kata kerja yang menunjukkan tindak tuturnya adalah perlokusi, seperti kata kerja membujuk, menipu, menjengkelkan, dan menakut-nakuti.

2.7 Persuasi

Kata persuasi berasal dari bahasa Inggris "*persuasion*" yang diturunkan dari kata "*to persuade*" berarti membujuk atau meyakinkan. Keraf (2003: 118) mengemukakan bahwa persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang. Tujuan akhirnya adalah agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu, maka persuasi dapat dimasukkan pula dalam cara-cara untuk mengambil keputusan. Mereka yang menerima persuasi harus mendapat keyakinan bahwa keputusan yang diambilnya merupakan keputusan yang benar, bijaksana dan dilakukan tanpa paksaan. Dengan tujuan akhir adalah agar pembaca melakukan sesuatu, persuasi dapat dimasukkan pula dalam cara-cara untuk "mengambil keputusan". Mereka yang menerima persuasi harus mendapatkan keyakinan, bahwa keputusan yang diambilnya merupakan keputusan yang benar dan bijaksana serta dilakukan tanpa paksaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 1062) persuasi merupakan ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkannya; bujukan halus; mereka percaya dapat meyakinkan orang lain dengan imbauan.

2.7.1 Dasar-Dasar Persuasi

Aristoteles (dalam Keraf, 2003: 121—123) mengajukan tiga syarat yang harus dipenuhi untuk mengadakan persuasi, yaitu (1) watak dan kredibilitas, (2) kemampuan mengendalikan emosi, dan (3) bukti-bukti.

2.7.1.1 Watak dan Kredibilitas

Karakter atau watak merupakan salah satu faktor yang selalu diperhitungkan dalam pergaulan antar manusia. Persuasi akan berlangsung sesuai dengan harapan penutur bila mitra tutur telah mengenal penutur sebagai orang yang berwatak baik. Watak dan seluruh kepribadian penutur dapat diketahui dari seluruh tuturannya. Gaya yang dipakai, pilihan kata, struktur kalimat, tema merupakan keseluruhan atau totalitas penutur. Seorang pembawa acara di televisi misalnya dapat diukur watak dan kepribadiannya melalui sikap dan bahasanya.

Kemantapan berbicara, keteraturan proses berpikir, bahasa yang dipergunakan, semua itu akan mencerminkan latar belakangnya. Kepercayaan (kredibilitas) terhadap penutur akan timbul, bila mitra tutur tahu bahwa penutur mengetahui dengan baik persoalan yang telah dibicarakannya. Kepercayaan juga akan timbul bila penutur jujur dengan

terbuka menjawab semua pertanyaan mitra tutur dan menerima semua kritik yang dilontarkan secara simpatik.

2.7.1.2 Kemampuan Mengendalikan Emosi

Syarat kedua dalam sebuah persuasi, kemampuan mengendalikan emosi ditujukan kepada kedua belah pihak, baik penutur maupun mitra tutur. Maksud dari kemampuan mengendalikan emosi adalah kesanggupan penutur untuk mengobarkan emosi maupun kesanggupan penutur untuk memadamkan emosi tersebut bila diperlukan.

Meskipun penutur harus bisa mengobarkan emosi, bukan berarti tindak tutur persuasi terjadi secara memaksakan kehendak penutur terhadap mitra tutur. Maksud dari emosi di sini tidak terbatas hanya pada emosi berupa amarah saja, melainkan juga dapat berarti perasaan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.

2.7.1.3 Bukti-Bukti

Syarat ketiga yang harus dipenuhi penutur agar berhasil dalam persuasi adalah kesanggupan untuk menyodorkan bukti-bukti mengenai kebenaran. Bukti atau fakta merupakan syarat yang paling berpengaruh dalam sebuah persuasi. Persuasi akan semakin efektif apabila disertai dengan bukti, karena dengan adanya bukti, keraguan akan hilang dan akan mendukung sebuah kebenaran.

2.7.2 Teknik-Teknik Persuasi

Selain mengetahui dasar-dasar persuasi, teknik-teknik atau metode-metode persuasi juga perlu diketahui. Teknik-teknik atau metode-metode persuasi yang dipergunakan sebagai berikut (Keraf, 2003: 124—131).

2.7.2.1 Rasionalisasi

Rasionalisasi sebagai sebuah teknik persuasi dapat dibatasi sebagai suatu proses penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar pembenaran kepada suatu persoalan di mana dasar atau alasan itu tidak merupakan sebab langsung dari masalah itu. Kebenaran yang dibicarakan dalam persuasi bukanlah suatu kebenaran mutlak tetapi kebenaran berfungsi hanya untuk meletakkan dasar-dasar dan melicinkan jalan agar keinginan, sikap, kepercayaan, keputusan serta tindakan yang telah ditentukan atau diambil dapat dibenarkan (Keraf, 2003: 125).

Hal ini berarti bahwa rasionalisasi bisa dipergunakan untuk menipu diri sendiri dan dapat pula dipercaya dipergunakan untuk menipu orang lain bahwa apa yang diambil itu benar. Rasionalisasi dalam persuasi akan berlangsung dengan baik bila pembicara atau penulis mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen, serta bagaimana sikap dan keyakinan mereka. Contoh sebagai berikut.

- (1) *Soal-soal ujian yang diberikan terlalu sukar dan tidak jelas, dosen menaruh sentiment pada saya, atau bukan saya saja yang gagal, tetapi semua mahasiswa gagal dalam ujian itu (Keraf, 2003: 125)*
- (2) *Yakin masih ngarep lulus SNMPTN? Jadilah pejuang SBMPTN/STAN/POLTEKKES 2017. Buat kalian pemburu PTN... kuota SNMPTN tahun 2017 lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya. Jadi,*

sudah saatnya kalian mempersiapkan diri untuk berjuang melalui jalur SBMPTN 2017.

(3) Ah, siapa bilang rentenir itu tercela? Justru sebaliknya, rentenir itu banyak jasanya. Mereka menolong siapa pun yang membutuhkan bantuan uang dengan cepat dan mudah. Coba bandingkan dengan meminjam uang di bank. Selain prosedurnya berbelit, rumit, juga perlu waktu. Apalagi kalau mendadak, hanya rentenirlah yang bisa membantu.

(4) Pepsodent pencegah gigi berlubang dengan mikrokalsium aktif dan proflouride kompleks membantu memperbaiki lubang tak kasat mata untuk mencegah gigi berlubang

Tuturan (1) adalah suatu alasan untuk membela diri dengan memberikan alasan yang masuk akal bahwa soal ujian terlalu sukar dan tidak jelas ataupun dosen menaruh sentimen pada dirinya. dengan rasionalisasi penutur menutupi kekurangannya dengan memberikan alasan yang masuk akal. Tuturan (2) adalah suatu alasan untuk membela diri dengan memberikan alasan yang masuk akal bahwa SNMPTN tahun ini kuotanya lebih sedikit dengan ini penutur mengajak konsumen atau mitra tutur untuk mempersiapkan dirinya daftar PTN yang diinginkan dengan jalur lainnya seperti SBMPTN dan lainnya. Tuturan (3) adalah suatu alasan pembela diri dengan memberikan alasan yang masuk akal bahwa rentenir bukan seorang yang tercela malah dengan adanya rentenir dapat menolong orang lain yang sedang membutuhkan uang dengan cepat sedangkan jika orang tersebut meminjam uang di bank maka proses atau prosuder yang dilakukan cukup rumit dan membutuhkan waktu lama. Tuturan (4) adalah suatu pembelaan diri dengan memberikan suatu alasan yang masuk akal bahwa produk Pepsodents mampu memperbaiki lubang tak kasat mata pada gigi yang mengandung mikro kalsium aktif proflouride kompleks. Oleh karena

itu, para konsumen yang tidak menginginkan giginya berlubang diharapkan konsumen menggunakan produk ini.

2.7.2.2 Identifikasi

Persuasi berusaha menghindari situasi konflik dan sikap ragu-ragu, maka penutur harus menganalisa mitra tutur dan seluruh situasi yang dihadapinya dengan seksama. Setelah menganalisa mitra tutur dan seluruh situasi, maka penutur dengan mudah dapat mengidentifikasi dirinya dengan mitra tutur (Keraf, 2003: 127).

Agar indentifikasi dapat berjalan sebagaimana diharapkan haruslah diciptakan dasar umum yang sama. Identifikasi merupakan kunci keberhasilan penutur. Bila terdapat konflik antara pembicara penutur dan mitra tutur, maka penutur harus berusaha mengaburkan situasi konflik tersebut. Sikap agresif harus dibelokkan sehingga dapat diciptakan dasar umum yang sama. Contoh sebagai berikut.

- (5) *Para calon wakil rakyat berusaha meyakinkan masyarakat dengan menjadikan dirinya sebagai anak rakyat yang dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan petani, nelayan buruh dan sebagainya.*
- (6) *Saya memahami apa yang Saudara alami karena saya pun mengalaminya. Situasi sekarang sangat menyengsarakan dan menyakitkan. Korupsi, kolusi, nepotisme, aroganisme, ketimpangan, kebodohan, kemiskinan, dan ketidakberdayan mendera kita semua. Kenyataan ini tidak boleh dibiarkan. Kita tidak boleh menjadi penonton. Keadaan tidak akan berubah hanya dengan berkeluh kesah. Mari bersatu dan berjuang. Percayalah, saya adalah orang pertama yang akan berdiri di depan Saudara-saudara. Dengan doa dan dukungan Saudara, saya siap mempertaruhkan segalanya demi keinginan dan harapan Saudara.*
- (7) *Kan setiap kemasan Pepsodent Herbal yang kita kirim akan menjadi santapan sahur bagi yang membutuhkan*

Tuturan (5) dalam usaha memenangkan pemilihan umum, para calon wakil rakyat berusaha mengidentifikasi dirinya sebagai anak rakyat, sehingga ia benar-benar akan memperhatikan kepentingan rakyat.

Calon wakil rakyat yang merasakan sendiri apa yang dibutuhkan oleh rakyat tersebut akan memperjuangkan mati-matian kebutuhan rakyat yang sekaligus adalah kebutuhannya sendiri. Perjuangan ini akan tercapai bila rakyat memberikan suara kepadanya. Tuturan (6) merupakan analisa penutur yang sedangkan dirasakan ataupun yang sedangkan dipikirkan oleh mitra tuturnya. Tuturan (7) merupakan analisa penutur bahwa dalam iklan ini penutur peduli terhadap orang lain yang membutuhkan. Dengan membeli produk ini mitra tutur dapat memberikan santapan sahur pada orang lain yang tidak mampu.

2.7.2.3 Sugesti

Sugesti adalah suatu usaha membujuk atau mempengaruhi orang lain untuk menerima suatu keyakinan atau pendirian tertentu tanpa memberikan suatu dasar kepercayaan yang logis pada orang yang ingin dipengaruhi. Sugesti biasanya dilakukan dengan kata-kata dan nada suara. Rangkaian kata-kata yang menarik dan meyakinkan disertai nada suara yang penuh berwibawa dapat memungkinkan seseorang mempengaruhi orang lain yang diajak bicara dengan mudah. Satu dua fakta yang mencoba mengkonkritkan rangkaian kata-katanya tadi sudah dapat membawa hasil yang diinginkan (Keraf, 2003: 129). Contoh sebagai berikut.

(8) Bersyukur saya bimbel di harafa, tentornya yang ok membuat saya mudah memahami apa yang di sampaikan dan konsultasi kapan saja, tak hanya

akademik pengetahuan agamapun saya dapatkan di sana one day one juz, sholat malam, target belajar dan sebagainya. Tak salah memilih hafara!

(9) Yogyakarta Bangkit!

(10) Sebagai pakar kesehatan gigi dan Ibu saya membantu melindungi keluarga dengan Pepsodent Action 123.

Tuturan (8) bimbel hafara membuka konsultasi kapan saja, tentornya ok dan bimbel di hafara bukan belajar akademik saja tapi diberikan pengetahuan agamanya pun di dapatkan, ia juga bermaksud mengajak para konsumen khususnya siswa untuk bergabung ke dalam layanan bimbel tersebut dengan tuturan “*Tak salah memilih hafara!*”. Tuturan (9) memberikan sugesti bahwa masyarakat Yogyakarta dapat bangkit dari derita akibat gempa 27 Mei 2006 atas dukungan dan semangat mandiri Yogyakarta dapat bangkit dari musibah yang dialami oleh masyarakat Yogyakarta. Tuturan (10) pada kata “pakar gigi” merupakan orang yang ahli dalam merawat gigi sehingga para konsumen akan tersugesti dengan produk tersebut.

2.7.2.4 Konformitas

Koformitas adalah suatu keinginan atau suatu tindakan untuk membuat diri serupa dengan sesuatu hal yang lain. Konformitas adalah suatu mekanisme mental untuk menyesuaikan atau mencocokkan diri dengan sesuatu yang diinginkan. Sikap yang diambil penutur untuk menyesuaikan diri dengan keadaan supaya tidak timbul ketegangan juga menyangkut konformitas (Keraf, 2003: 130).

Pada teknik persuasi ini, penutur mempergunakan untuk menyesuaikan dirinya dengan mitra tutur. Misalnya seorang tokoh politik bersedia hidup sebagai seorang

petani, bila rakyat makan jagung ia juga bersedia makan jagung dan menyatakan bahwa; jagung memiliki nilai gizi yang lebih tinggi dari makanan-makanan lainnya. Tampaknya teknik ini sama atau mirip dengan identifikasi. Perbedaannya, dalam identifikasi penutur hanya menyajikan beberapa hal yang menyangkut penutur dengan mitra tutur, sedangkan dalam konformitas, penutur memperlihatkan bahwa dirinya mampu berbuat dan bertindak sebagai mitra tutur. Contoh sebagai berikut.

(11) Seorang tokoh politik bersedia hidup sebagai seorang nelayan atau sebagai seorang petani, atau seorang buruh. Bila rakyat makan jagung maka ia juga bersedia makan jagung dan menyatakan bahwa itu bukan barang baru baginya.

(12) Saudara-saudara. Tiwul ini bergizi, tidak kalah dengan nasi. Tiwul bagiku bukan barang baru. Saya dibesarkan di tengah-tengah wong cilik yang hanya makan tiwul. Walaupun begitu, makan tiwul tidak menghambat karir saya jadi tokoh nasional. Ayo, kita pesta tiwul katanya sambil meraih tiwul terhidang di depannya. "Bismillahirrahmanirrahim".

(13) Pepsodent Sensitive Expert meredakan ngilu pada gigi sensitive dalam 30 detik tidak ngilu!

Tuturan (11) tokoh politik menyesuaikan dirinya dengan orang yang dipersuasi. Ia bersedia makan jagung dan menyatakan bahwa itu bukan barang baru baginya; jagung memiliki nilai gizi yang lebih tinggi dari makanan-makanan lainnya dan tokoh politik juga menyatakan bahwa ia di lahirkan dan dibesarkan di tengah-tengah rakyat. Sebab itu, tidur di mana saja tidak menjadi persoalan baginya. Tuturan (12) merupakan kesesuaian dari tiwul dengan nasi. Penutur mengatakan bahwa tiwul merupakan pengganti nasi dan tiwul tidak kalah gizinya dengan nasi. Tuturan (13) merupakan kecocokan konsumen pada produk pepsodent dengan menggunakan produk ini konsumen tersebut tidak merasakan ngilu pada gigi saat minum air es.

2.7.2.5 Kompensasi

Kompensasi adalah suatu tindakan atau suatu hasil dari usaha untuk mencari suatu pengganti (*substitut*) bagi sesuatu hal yang tak dapat diterima, suatu sikap atau keadaan yang tidak dapat dipertahankan (Keraf, 2003: 132). Contoh sebagai berikut.

(14) Seorang gadis berusia 15 tahun merasa tidak mampu menarik seorang remaja pria yang dikagumi dengan kecantikannya, sehingga ia memusatkan perhatian kepada studinya agar memperoleh keunggulan dalam bidang yang lain, yaitu bidang studi.

(15) Seorang pelajar tidak menguasai pelajaran IPA. Untuk menutup kekurangannya itu, ia aktif dalam bidang seni atau olahraga sehingga prestasinya membanggakan. Semua itu dilakukan sebagai kompensasi atas kegagalannya dalam bidang IPA.

(16) Pepsodent Double Care sensitive baru, lebih dalam, lebih bersih, dan lebih lembut.

Tuturan (14) adalah suatu tindakan untuk mencari pengganti sesuatu hal yang tak dapat di terima seorang gadis berusia 15 tahun merasa tidak mampu menarik seorang remaja pria yang dikagumi dengan kecantikannya, sehingga ia memusatkan perhatian kepada studinya agar memperoleh keunggulan dalam bidang yang lain, yaitu bidang studi. Seorang gadis yang tidak dapat memberi prestasi yang baik dalam bidang studi akan mencari suatu *subtitut* berupa olahraga, kegiatan dalam bidang organisasi siswa. Seseorang yang mengalami tekanan atau frustasi dalam bidang sosial, barangkali akan berusaha dengan giat, sehingga suatu waktu dapat memperoleh kekuasaan yang mutlak dalam kehidupan politik dan sebagainya. Tuturan (15) suatu tindakan untuk mencari pengganti sesuatu hal yang tak dapat di terima oleh pelajar yang tidak menguasai pelajaran IPA namun, pelajar tersebut mencari kemampuan lain yang dapat dibanggakan yaitu pelajaran olahraga. Tuturan (16) merupakan suatu keunggulan

produk yang mampu membersihkan gigi yang lebih dalam, lebih bersih, dan lebih lembut dibandingkan oleh produk lain.

2.7.2.6 Penggantian

Penggantian (*displacement*) adalah suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud yang mengalami rintangan dengan suatu maksud lain yang sekaligus juga menggantikan emosi kebencian asli, atau kadang-kadang emosi cinta kasih yang asli (Keraf, 2003: 133). Contoh sebagai berikut.

(17) Kambing hitam

(18) Mie gelas Sarimi adalah satu-satunya mie yang mengandung sayur sehingga baik di konsumsi untuk anak-anak.

(19) Seorang guru melampiaskan amarah pada siswanya

Tuturan (17) merupakan suatu objek yang menjadi sasaran kebencian atau kemarahan dialihkan dengan objek lain yang sebenarnya tidak harus menerima kebencian atau kemarahan itu. Objek pengganti ini menjadi serba salah. Seorang kepala kantor yang beretengkar dengan istri di rumah atau marah karena keadaan rumah tangganya, akan melontarkan kemarahan dan kekesalannya di kantor pada bawahannya. Pada teknik persuasi ini, penutur berusaha meyakinkan mitra tutur untuk mengalihkan suatu objek atau tujuan tertentu kepada suatu tujuan lain. Tuturan (18) merupakan keunggulan produk mie gelas yang di sampaikan secara tidak langsung pada konsumennya. Tuturan (19) merupakan suatu pelampiasan seorang guru kepada muridnya yang memiliki masalah dalam keluarganya.

2.7.2.7 Proyeksi

Proyeksi adalah suatu teknik untuk menjadikan sesuatu yang awalnya subjek menjadi objek. Sifat atau watak yang dimiliki seseorang, tidak mau diakui lagi sebagai sifat atau wataknya melainkan dilontarkan sebagai sifat atau watak orang lain. Seseorang yang diminta untuk mendeskripsikan seseorang yang tak disenanginya akan berusaha untuk mendeskripsikan hal-hal yang baik mengenai dirinya sendiri. Kesalahan yang dilakukan seseorang dilemparkannya kepada orang lain, bahwa orang lain itu yang melakukannya.

(20) *Seseorang yang berperanga buruk biasanya tidak mau mengakui perbuatannya, tetapi justru melemparkannya sebagai perangai orang lain.*

(21) *Pigeon*

Sahabat pertama bayi tercinta kandungan minyak alami dalam pigeon baby oil membuat kulit si kecil bersih total. Tanpa mengiritasi, bahkan mampu mencegah terjadinya kulit kering dan lecet hingga ke bagian lipatan yang sulit di jangkau. dengan pigeon baby oil kulit buah hati anda akan menjadi lembut sempurna.

Tuturan (20) merupakan suatu sifat buruk seseorang namun di lemparkan kepada orang lain. Jadi, dia yang mempunyai sifat tersebut namun tidak mau mengakui.

Tuturan (21) merupakan suatu teknik untuk menjadikan suatu awalnya subjek ke objek. Pada tuturan ini membicarakan pigeon sebagai subjek sehingga tuturan ini menjelaskan pigeon merupakan baby oil yang berkualitas.

2.7.3 Ciri-Ciri Penanda Persuasi

ciri-ciri penanda persuasi ialah sebagai berikut.

a. Motto

Motto memiliki arti suatu kalimat, frasa, kata yang digunakan sebagai semboyan, pedoman atau prinsip. Motto juga sering diartikan suatu kalimat, frasa, atau kata yang tertera di atas sesuatu yang menggambarkan sifat atau kegunaan benda itu.

b. Data atau fakta

Data atau fakta memiliki arti yang hampir sama. Data atau fakta dapat diartikan sebagai keterangan yang benar dan nyata. Data atau fakta dalam penanda persuasi merupakan keterangan yang benar dan nyata atas sesuatu yang dipaparkan.

c. Keunggulan

Keunggulan merupakan suatu penanda persuasi yang mengangkat brand image suatu produk secara langsung maupun tidak langsung. Keunggulan yang dimaksud ialah kelebihan yang dimiliki oleh produk yang ditawarkan.

d. Pengukuhan

Pengukuhan merupakan suatu proses, cara, perbuatan mengukuhkan sesuatu yang diyakini. Pengukuhan sebagai ciri-ciri penanda persuasi proses, cara, perbuatan mengukuhkan sesuatu agar orang lain ikut meyakini apa yang sedang dilakukan.

2.8 Brosur

Pamflet sering juga disebut sebagai brosur, yaitu terbitan tidak berkala yang dapat terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak terkait dengan terbitan lain dan selesai dalam sekali terbit. Pamflet satu halaman bisa merupakan cetakan satu muka saja maupun cetakan dua muka atau bolak-balik.

Tentu saja untuk cetakan dua muka, kualitas medianya pun lebih baik. Pada umumnya, pamflet dicetak dengan kualitas bagus karena dimaksudkan untuk membangun citra yang baik terhadap layanan atau produk yang diinformasikan dalam pamflet tersebut. Menurut Candra (2007: 26—30) memiliki 6 aspek terkait penerbitan brosur, yaitu

a. Jenis dan Ukuran Huruf brosur

Penerbitan brosur hendaknya disesuaikan leter hurufnya agar mudah dibaca, menurut Kusuma sebaiknya hurufnya agak besar biar gampang dibaca.

b. Penggunaan Bahasa dalam Brosur

Tulisan yang dipakai menggunakan bahasa Indonesia bisa dipahami, karena sudah tidak ada yang buta huruf disini. Pada intinya gunakan bahasa sederhana, tidak banyak istilah asing.

c. Tulisan dan Gambar pada Brosur

Jika mau lebih jelas dibuat ada gambarnya, dan di bawahnya ada keterangan tulisan. Jadi lebih muda dimengerti. Pada brosur gambar bukan sekadar “pemanis” tapi juga merupakan bagian dari pesan itu sendiri, atau untuk memperkuat pesan yang ditulis.

d. Warna yang Dipakai

Brosur sebaiknya dibuat dalam warna yang lebih cerah dan mencolok. Warna memang terkait selera. Tetapi brosur yang berwarna (kertas, tulisan dan gambar) cenderung lebih menarik minat dibanding brosur yang polos atau bahkan dalam bentuk potokopi.

e. Isi Brosur

berisikan keterangan singkat dan mencakup secara keseluruhan, maka isi dari brosur secara sistematisnya terdiri dari : (1) Nama organisasi perusahaan dan alamat penerbitan brosur, (2) sejarah singkat organisasi /perusahaan, (3) unit-unit layanan yang dimiliki, (4) daftar koleksi yang dilayankan/produk yang dihasilkan, (5) personalia, (6) produk publikasi yang diterbitkan, (7) bila organisasi tersebut menyediakan layanan publik, muat juga jam layanan, persyaratan untuk menjadi anggota dan tata tertib.

f. Penyebaran Brosur

Brosur dibagikan pada saat ada pertemuan, kunjungan serta di tempel-tempel di jalan. Brosur perlu dibaca oleh sebanyak mungkin masyarakat di lokasi program, khususnya masyarakat yang terlibat langsung dalam program tersebut. Untuk itu

brosur perlu dicetak dan didistribusikan ke lokasi program dalam jumlah cukup banyak.

Ilustrasi Brosur



Gambar 2.1 Bosur Layanan Bimbingan Belajar Ganesha Operation (GO)

2.9 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Pembelajaran (*Instruction*) adalah suatu usaha untuk membantu peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar (Warsita, 2008: 85). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Depdiknas dalam Warsita, 2008: 85).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah

laku yang diharapkan siswa tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran (Hamalik, 2013: 57).

Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VIII semester 1 dengan KD 3.4 menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan atau poster dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar dan 4.4 menyajikan gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk iklan, slogan atau poster secara lisan maupun tulisan pada silabus yang dibuat oleh Kemendikbud tahun 2016. Alokasi waktu pada proses pembelajaran 6x 45 menit (2x pertemuan).

Pertemuan pertama alokasi waktu 3x45 menit dengan Kd 3.4 menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan atau poster dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Kegiatan pendahuluan peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi peserta didik dan keadaan kelas, dan guru memberikan informasi mengenai kompetensi dasar, materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan inti guru menampilkan media pembelajar berupa power poin dengan menampilkan sebuah brosur. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan memberi nama kelompok suatu produk. Kemudian, peserta didik diminta untuk mencari ciri-ciri kebahasaan teks iklan pada brosur pada slide ditampilkan yang pertemuan sebelumnya membahas mengenai pengertian teks iklan, slogan atau poster, unsur-unsur teks iklan, slogan atau poster, ciri kebahasaan, dan jenis-jenis iklan. Selanjutnya peserta didik diminta oleh gurunya menganalisis langkah-langkah penyusunan teks iklan pada brosur tersebut. Kegiatan penutup

peserta didik dan guru melakukan refleksi atau menyimpulkan pelajaran yang baru dilakukan dan guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca dan memahami teks iklan, slogan atau poster pada setiap kelompok.

Pertemuan kedua alokasi waktu 3x45 menit dengan KD 4.4 menyajikan gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk iklan, slogan atau poster secara lisan maupun tulisan. Kegiatan pendahuluan peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi peserta didik dan keadaan kelas, guru menanyakan kepada peserta didik mengenai materi yang sebelumnya untuk mengingatkan materi yang lalu dan guru memberikan informasi mengenai kompetensi dasar, materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan inti peserta didik diminta untuk kembali pada kelompok masing-masing yang telah dibagikan pada pertemuan yang lalu, peserta didik diminta untuk membuat teks iklan yang sesuai dengan kebahasaan, unsur-unsur dan sebagai yang telah dipelajari pada pertemuan lalu. Kemudian peserta didik diminta mempersentasikan hasil kelompoknya di depan kelas dan setiap kelompok yang belum maju menilai kelompok yang mempersentasi apakah sudah sesuai dengan apa yang dipelajarkan.

Kegiatan penutup peserta didik dan guru melakukan refleksi atau menyimpulkan pelajaran yang baru dilakukan, guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil pembelajaran peserta didik dan guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2013: 6).

Alasan penelitian memilih metode kualitatif karena pada hasil dan pembahasan penelitian ini menggunakan kata-kata ataupun kalimat yang menggambarkan dan menjelaskan secara detail mengenai tindak tutur persuasi pada brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung.

3.2 Sumber Data dan Data

Sumber data dan pada penelitian ini sebagai berikut.

3.2.1 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah tindak tutur persuasi yang terdapat pada brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung.

3.2.2 Data

Tabel 3.1 Data Bimbingan Belajar di Bandar Lampung

No	Data	Alamat
1	Bimbingan Belajar Hafara	Jalan Sultan Agung No.11 Labuhan Ratu (depan SPBU). Telepon 0721-704903
2	Bimbingan Belajar As-Samba	Jalan Tamin N0.16A (Samping Apotik Tamin) Tanjung Karang Barat Bandar Lampung. Telepon 0721-5600735
3	Bimbingan Belajar Primagama	Jalan Rajabasa Raya Blok F No. 7 (Depan Pasar Perumnas Way Halim). Telepon 0721-785265
4	Bimbingan Belajar Nurul Fikri	Jalan Kimaja N0 9—10 Way Halim (deket Holland Bakery). Telepon 0721-712026
5	Bimbingan Belajar KSM	Jalan Kartini No. 5B Bandar Lampung. Telepon 0721-263866
6	Bimbingan Belajar Junior	Jalan Dr. Susilo No.25 Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung (Seberang MAHAN AGUNG-Rumah Jabatan Gubernur Lampung). Telepon 0721-265562
7	Bimbingan Belajar Ganesha Operation	Jalan Tengku Umar No. 41—42 Kedaton Bandar Lampung. Telepon 0721-701544
8	Bimbingan Belajar SGELC	Jalan Laks. Malahayati No.50 teluk Betung Bandar Lampung. Telepon 0721-484918
9	Bimbingan Belajar Azwana	Jalan Jengkeh Utara III No. 66 Perumnas Way Halim-Bandar Lampung. Telepon 082372905048
10	Bimbingan Belajar Smart Global Education	Jalan Ratu Dipuncak No.36 Durian Payung Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Telepon 085268479129

3.3 Teknik Pengumpulan Data

a.. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi di tempat layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung. Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara senagaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 2011: 63).

b. Dokumentasi

Teknik kedua dalam pengumpulan data adalah dokumentasi. Setelah peneliti mengobservasi tempat-tempat layanan bimbingan belajar, penulis akan meminta brosur layanan bimbingan belajar tersebut.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh peneliti akan dianalisis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengambil brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung
2. Mengidentifikasi data yang mengandung teknik persuasi
3. Mengklasifikasikan jenis data berdasarkan teknik persuasi yang diteliti, yaitu teknik rasionalisasi, teknik identifikasi, teknik sugesti, teknik konformitas, teknik kompensasi, teknik penggantian dan teknik proyeksi
4. Mendeskripsikan tindak tutur persuasi pada brosur layanan bimbingan belajar
5. Mengecek kembali data yang sudah ada

6. Mendeskripsikan implikasi tindak tutur persuasi pada brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Tabel 3.2 Indikator Tindak Tutur Persuasi pada Brosur Layanan Bimbingan Belajar di Bandar Lampung

No	Indikator	Deskriptor
1	Rasionalisasi	adalah suatu alasan untuk membela diri dengan memberikan alasan yang masuk akal
2	Identifikasi	Adalah penutur harus menganalisa mitra tutur dan seluruh situasi yang dihadapinya dengan seksama.
3	Sugesti	suatu usaha membujuk atau mempengaruhi orang lain untuk menerima suatu keyakinan atau pendirian tertentu tanpa memberikan suatu dasar kepercayaan yang logis pada orang yang ingin dipengaruhi
4	Konformitas	suatu persesuaian; kecocokan; kesesuaian sikap dan perilaku dengan nilai dan kaidah yang berlaku.
5	Kompensasi	suatu tindakan atau suatu hasil dari usaha untuk mencari sesuatu pengganti (substitut) bagi suatu hal yang tak dapat diterima atau suatu sikap atau keadaan yang tidak dapat diperhatikan
6	Penggantian	suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud atau hal yang mengalami rintangan dengan suatu maksud atau hal yang lain yang sekaligus yang menggantikan emosi kebencian
7	Proyeksi	Suatu mekanisme pertahanan diri seseorang secara tidak sadar yang disalurkan kepada orang lain

(Sumber, Keraf 2003)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak tutur persuasi pada brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung, Penulis menemukan enam teknik persuasi yang terdapat dalam brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung. Tindak tutur pada brosur menggunakan bentuk tuturan langsung dan tidak langsung untuk menyampaikan maksudnya. Teknik persuasi sangat diperlukan dalam membuat iklan. Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Adapun uraian tersebut dipaparkan berikut ini.

- a. Tindak tutur persuasi yang terdapat pada brosur layanan bimbingan belajar meliputi (1) teknik rasionalisasi 4 data, (2) teknik identifikasi 21 data, (3) teknik sugesti 23 data, (4) teknik konformitas 8 data, (5) teknik kompensasi 3 data dan (6) teknik penggantian 5 data. Pada brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung tidak terdapat teknik proyeksi. Teknik yang paling dominan pada brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung yaitu teknik sugesti dan teknik identifikasi. Teknik kompensasi jarang digunakan pada brosur.
- b. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas VIII semester ganjil dengan KD 3.4 menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan atau poster dari

berbagai sumber yang dibaca dan didengar dan 4.4 menyajikan gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk iklan, slogan atau poster secara lisan maupun tulisan. Pada KD 3.4 dan 4.4 peserta didik dapat memahami ciri kebahasaan, langkah-langkah penyusunan teks iklan, slogan atau poster, dan peserta didik dapat menulis teks iklan sesuai dengan struktur kebahasaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

- a. Bagi peserta didik, penelitian tindak tutur persuasi ini dapat dijadikan informasi serta acuan atau bahan pembelajaran dalam bertutur dengan baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Bagi Layanan Bimbingan Belajar di Bandar Lampung hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai gambaran serta masukan untuk menyusun iklan pada brosur sesuai dengan teknik persuasi sehingga penutur mudak mempengaruhi dan membujuk mitra tutur bergabung pada suatu layanan bimbingan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina.2010.*Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional.2008.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:PT.gramedia Pustaka Utama.
- Halliday,M.A.K. dan Ruqaiya Hasan.1985.*Bahasa,Konteks,dan Teks:Aspek-aspek Bahasadalam Pandangan Semiottik Sosial*. Terjemahan oleh AsruddinBarori Tou. 1992.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamalik,Oemar.2013.*Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Keraf, Gorys.2003. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta :PT.Gramedia
- Kusuma, Candra.2007. *Mari belajar dari ahlinya*. Jakarta : Yayasan Pradipta Paramitha.
- Lubis,A.Hamid Hasan.2015.*Analisis Wacana Pragmatik*.Bandung:Angkasa.
- Moleong,Lexy J.2013.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung.PT.Remaja Rosdakarya
- Nadar, F.X.2013.*Pragmatik & Penelitian Pargmatik*.Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Rusminto,Nurlaksana Eko.2015.*Analisis Wacana Sebuah Kajian Teoritis dan Praktis*.Yogyakarta:..Bandar Lampung:Unila.
- Rusminto,Nurlaksana Eko.2010.*Memahami Bahasa Anak-anak*.Bandar Lampung:Unila.
- Rani,Abdul,dkk.2004.*Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*.Jakarta:Banyumedia.(Skripsi).Lampung:Universitas Lampung.
- Rifai,Puspita Cahya.Tindak Tuter Persuasi Guru Penjaskes SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Subagyo,P. Joko.2011.*Metode Penelitian dalam Teori & Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.

Tarigan, Henry Guntur.2015.*Pengajaran Pragmatik*. Bandung.Angkasa Bandung.

Universitas Lampung.2011.Format Penulisan Karya Ilmiah.Bandar Lampung:Universitas Lampung

Warsita, Bambang.2008.Teknologi Pembelajaran:Landasan & Aplikasinya. Jakarta:Rineka Cipta.

<http://www.pelajaranku.net/2016/11/6-metode-dalam-persuasif-beserta-contoh-paragraf-persuasif.html>.

<http://www.materibelajar.id/2016/04/teks-iklan-pengertian-struktur-fungsi.html>